

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode untuk penyusunan perencanaan partisipatif berbasis kewilayahan dalam penelitian ini merujuk desain penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu suatu metode yang mengamati, menganalisis dan menggambarkan fenomena yang terjadi dalam perumusan kebijakan otonomi daerah yang dituangkan dalam bentuk perencanaan strategis pembangunan pendidikan di tingkat Propinsi Jawa Barat. Kemudian mengeksplorasi data tentang penyelenggaraan setiap elemen penopang penyelenggaraan pendidikan, yang meliputi bidang kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pendayagunaan teknologi informasi, dan akuntabilitas publik baik secara internal maupun dengan pihak *stakeholders*.

Pada intinya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fakta implementasi otonomi daerah dalam bidang pendidikan di lapangan sebagaimana adanya. Kemudian melakukan deskripsi dan analisis atas konsep, proses dan model perencanaan pendidikan partisipatif berbasis kewilayahan dalam lingkup Propinsi Jawa Barat. Dengan demikian, metode penelitian yang paling dianggap relevan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis penelitian naturalistik-kualitatif (Nasution, 1988). Metode ini dipilih untuk mendalami setiap permasalahan yang diteliti sehingga pemecahannya sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan dan akhirnya dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi maksud dan tujuan penelitian. Akan tetapi, karena masalah pelaksanaan otonomi

penyelenggaraan pendidikan di daerah bukan hanya sekedar realitas sosial yang bersifat kontekstual, maka teknik penelitian yang dipandang relevan dengan konteks ini ialah teknik pendalaman kajian. Penggunaan teknik ini, menurut Nasution (1985:14), memiliki kelenturan untuk menyesuaikan dengan hal-hal yang bersifat ganda, dan lebih peka terhadap penajaman nilai yang ditemui.

B. SUMBER DATA DAN SAMPEL PENELITIAN

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian atau *purposive sampling*, artinya besarnya sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Demikian juga dengan anggota sampel bersifat *emergence sampling*, tidak tetap, terus mengalami perubahan selama penelitian, sampai terpenuhinya data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sumber data penelitian ini berkenaan dengan eksistensi Pemerintah Propinsi yang dipandang sebagai total sistem, dan mempunyai keterkaitan dengan sistem lain. Sebagai total sistem, Pemerintah Propinsi dalam penyelenggaraan pemerintahannya mempunyai perangkat kendali, perangkat operasional, dan perangkat pendukung.

Berdasarkan pada aspek-aspek kelembagaan Pemerintah Propinsi, maka sumber data penelitian dikelompokkan: *Pertama*, perangkat perundang-undangan yang menjadi penentu arah pelaksanaan pendidikan di daerah yang sesuai dengan batas dan ruang lingkup kewenangannya; *Kedua*, perangkat proses manajemen implementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan, pendayagunaan sumber daya manusia, material, teknologi, dan dana, serta kepemimpinan pemerintahan; *Ketiga*, lingkungan sosial proses implementasi kebijakan penyelenggaraan

pendidikan yang berkaitan dengan unsur lokasi, situasi, konteks, keadaan, waktu, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa, benda-benda yang digunakan yang diwujudkan dalam rumusan kurikulum pendidikan.

Data tersebut, selanjutnya akan menjadi bahan analisis yang diperlukan bagi penyusunan dan penetapan konsep, proses dan model perencanaan pendidikan partisipatif berbasis kewilayahan yang relevan dengan kehendak UU. No.32 Tahun 2004 di Propinsi Jawa Barat.

Penentuan sumber data yang dijadikan unit analisis dalam penelitian ini merujuk prosedur dan teknik sebagaimana disarankan dalam paradigma penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik *snowball sampling*.

Unit analisis bagi kepentingan penyusunan kebijakan umum implementasi otonomi daerah ini ialah para penyelenggara pemerintahan daerah serta *stakeholders* yang senantiasa berkaitan dan berkepentingan dengan implementasi otonomi daerah di Jawa Barat.

Secara terperinci, unit analisis ini meliputi sumber data primer dan studi terhadap sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari:

- (1) Unsur Kepala Daerah dan DPRD;
- (2) Unsur Kepala Dinas, Badan dan Kantor (SKPD) yang membidangi urusan pendidikan;
- (3) Unsur Pelaku Usaha dan Masyarakat, termasuk di dalamnya unsur sekolah selaku obyek pengamatan dalam penelitian ini (*Stakeholders*);

Sedangkan studi dokumentasi dari sumber data sekunder, terdiri dari:

- (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2003 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN)
- (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2004)
- (3) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 126 Tahun 2004)
- (4) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Nomor 78 Tahun 2003)
- (5) Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Kepala Daerah (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 209, Tambahan lembaran Negara nomor 4027).
- (6) Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- (7) Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2003 tentang Pola Dasar Pembangunan Daerah Propinsi Jawa Barat
- (8) Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat Nomor 3 Tahun 2003 tentang Program Pembangunan Daerah Propinsi Jawa Barat
- (9) Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2004 tentang Rencana Strategis Pemerintah Propinsi Jawa Barat Tahun 2003–2008.
- (10) Peraturan Daerah (Perda) Nomor 9 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Propinsi Jawa Barat Tahun 2005-2025.

- (11) Peraturan Gubernur Propinsi Jawa Barat Nomor 72 Tahun 2005 tentang Tata Cara Perencanaan Pembangunan Tahunan Daerah.
- (12) Kesepakatan Arah Kebijakan Umum APBD Tahun Anggaran 2006 Antara Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan DPRD Propinsi Jawa Barat.
- (13) Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Tahun 2006
- (14) Perencanaan Umum Pembangunan Makro Pendidikan Propinsi Jawa Barat Tahun 2006
- (15) Program Kerja Dewan Pendidikan Propinsi Jawa Barat Tahun 2006

C. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian naturalistik sangat ditentukan oleh ketelitian, kelengkapan catatan lapangan (*field note*) yang disusun peneliti. Catatan lapangan disusun berdasarkan hasil pengamatan (*observation*), wawancara secara mendalam (*deep interview*), dan studi dokumenter (Bogdan dan Biklen, 1982:73).

Sesuai tujuan dan metode penelitian yang dipilih, maka teknik pengumpul data yang digunakan difokuskan pada telaah dokumen, observasi partisipasi aktif, dan wawancara secara terbuka.

- a. *Studi Dokumen*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi berkenaan dengan benda-benda, alat atau fasilitas rumusan kebijakan dan perencanaan tentang penyelenggaraan pendidikan pada tingkat pemerintahan propinsi, yang diupayakan untuk memperoleh data, mengapa dokumen tersebut dibuat ?, dan bagaimana peran dokumen perencanaan itu di lapangan ?.

- b. *Teknik Observasi Partisipasi Aktif*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sejumlah data tentang konteks nyata proses penyusunan rencana pembangunan pendidikan di daerah. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup *perilaku* aparatur perencana pendidikan, *situasi* dan *tempat terjadinya proses penyusunan rencana* pembangunan pendidikan serta elemen-elemen masyarakat yang terkait dalam proses perencanaan pembangunan bidang pendidikan di daerah..
- c. *Teknik Wawancara Terbuka*. Teknik Wawancara Terbuka menggunakan sejumlah daftar pertanyaan yang perlu dijawab secara tertulis maupun lisan. Teknik ini untuk memperoleh sejumlah informasi dari pikiran, perasaan, pengetahuan dari aparat perencana, pelaksana dan pemakai pendidikan di daerah.

2. **Alat Pengumpul Data**

Nasution (1985:55-56) mengemukakan bahwa manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dipandang lebih cermat dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) manusia sebagai alat, peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulans dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bermakna bagi peneliti, (2) manusia sebagai alat, dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, (3) setiap situasi merupakan suatu keseluruhan, (4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata, (5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh, (6) hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan

berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, atau perbaikan; (7) manusia sebagai instrumen, responden yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian.

Namun demikian, untuk mendukung proses pengumpulan dan pengolahan data digunakan pula instrumen tambahan, seperti:

- a. Kisi-kisi Instrumen Penelitian, yang digunakan sebagai panduan untuk membuat pemetaan terhadap permasalahan penelitian, data yang diperlukan, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data (Lampiran 1);
- b. Format Telaah Dokumen, digunakan sebagai catatan lapangan hasil telaahan terhadap dokumen-dokumen yang menjadi sumber data, yang berkenaan dengan aspek-aspek yang ditelaah/dipelajari, jenis dokumen, deskripsi data dan penafsiran data (Lampiran 2);
- c. Format Pedoman Wawancara, digunakan sebagai catatan lapangan untuk melaksanakan wawancara berisi sejumlah daftar pertanyaan, responden, jawaban responden, dan konfirmasi (Lampiran 3);
- d. Format Pedoman Observasi, digunakan sebagai catatan lapangan untuk merekam data yang berisi aspek-aspek yang diamati/diobservasi, situasi dan kondisi, deskripsi data, dan tafsiran data (Lampiran 4);
- e. Format Analisis dan Penafsiran Data, digunakan sebagai panduan untuk menganalisis data berdasarkan hasil dari catatan lapangan yang bersumber dari hasil telaah dokumen, wawancara, dan observasi (Lampiran 5);

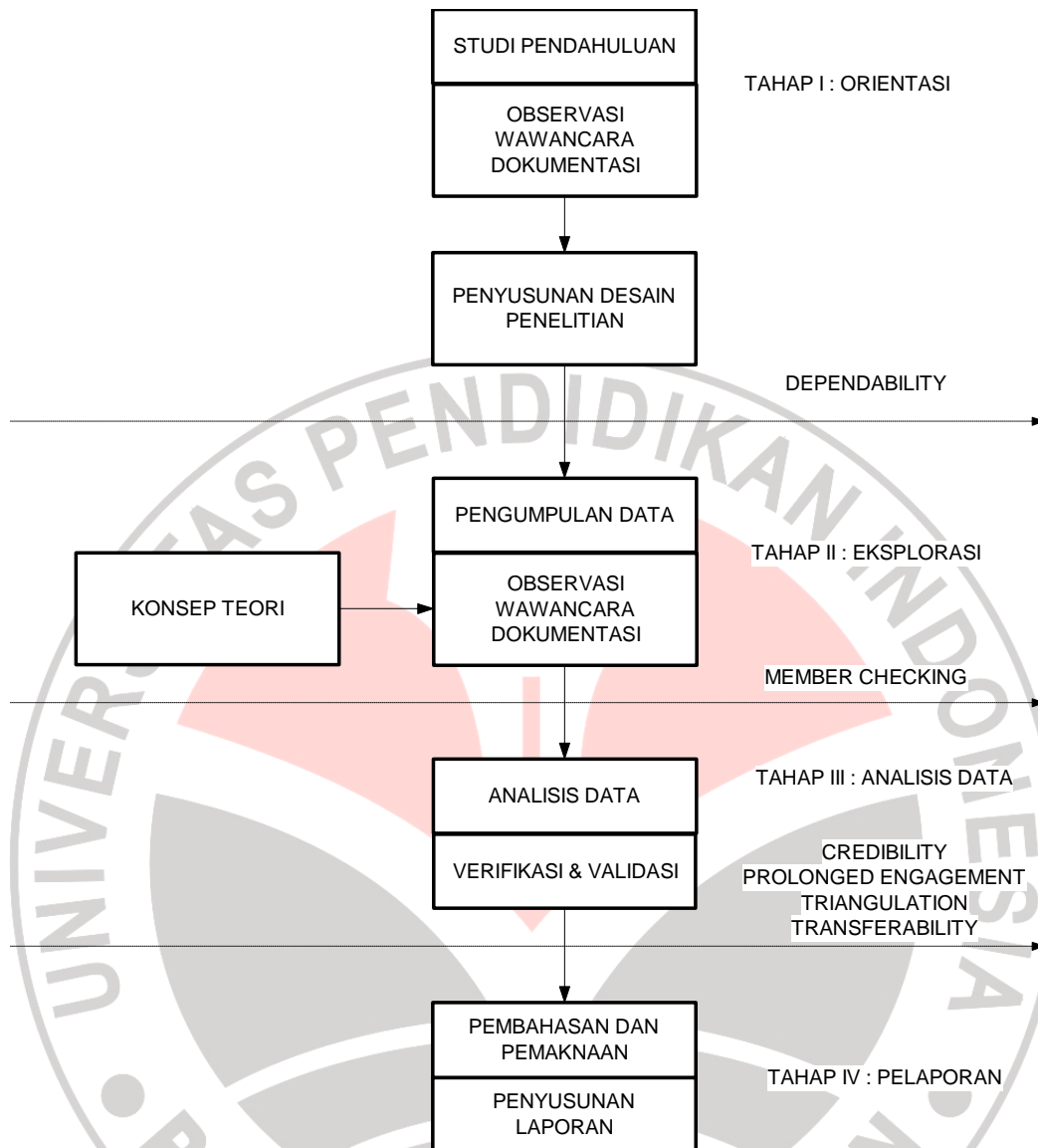
- f. Format Rangkuman Data, digunakan sebagai panduan untuk mengelompokkan dan mengkatagorisasi data berdasarkan hasil analisis terhadap problematik yang diteliti berdasarkan aspek-aspek prioritas masalah, tujuan, sasaran, asumsi dan strategi pemecahan masalah (Lampiran 6).

3. Proses Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pola atau prosedur pengumpulan data yang pasti. Nasution (1988:37) mengatakan "masing-masing peneliti dapat memberikan sejumlah petunjuk dan saran berdasarkan pengalaman masing-masing". Namun Lincoln dan Guba (1985:39-44) memberikan prosedur pelaksanaan pengumpulan data berikut ini:

Pertama, tahap orientasi, yang dilaksanakan untuk memahami secara lebih mendalam masalah, lokasi, kondisi responden, dan hal-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penelitian. Hasilnya dipergunakan sebagai referensi untuk mencari dan menyempurnakan tema-tema penting untuk dijadikan fokus penelitian. *Kedua*, tahap penelitian sesungguhnya, yang dilaksanakan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Namun demikian, dari kedua tahap tersebut penulis berkesimpulan bahwa secara umum penelitian dapat dilakukan dengan empat tahap, yaitu tahap orientasi, eksplorasi, analisis data, dan laporan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1
PROSES PENELITIAN

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Pengolahan data dilakukan secara terus menerus sejak penulis memahami data yang diperlukan sampai seluruh data terkumpul. Setiap perolehan data dari Catatan Lapangan kemudian direduksi, dikelompokkan, dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan ke dalam Lembar Rangkuman.

- (1) Penelaahan dan reduksi data. Melakukan penelaahan data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari berbagai sumber data langsung di lapangan. Terhadap data tersebut kemudian ditelaah, dibaca, dipahami khususnya makna dalam konteks masalah yang sedang diteliti, selanjutnya direduksi dengan membuat abstraksinya.
- (2) Unitisasi data. Melakukan penyusunan data dalam satuan-satuan (unit) masalah, atau kodifikasi data, sehingga data mentah dirubah secara sistematis menjadi unit-unit yang dapat diuraikan sesuai dengan ciri-ciri khasnya. Kemudian membuat batasan dan memilah-milah serta mengidentifikasi masing-masing unit untuk analisis selanjutnya.
- (3) Kategorisasi. Adalah pengelompokan atau tumpukan data berdasarkan pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu.
- (4) Penafsiran data. Pemberian makna atau tafsiran terhadap data yang telah dikategorisasikan melalui deskripsi makna analitis tentang unit dan kategori serta hubungan antara unit setiap kategori.

Analisis selanjutnya dilakukan pendalaman kajian melalui tahap-tahap: *Pertama*, tahap Penyajian Informasi, merupakan tahap menggambarkan data yang disajikan dalam bentuk deskripsi terintegrasi dari Catatan Lapangan dan Lembar Rangkuman; *Kedua*, tahap Analisis Historis Komparatif untuk membandingkan 2 (dua) model yang berbeda yang merupakan proses analisis keseluruhan data dari perspektif etik dan emik, dan kemudian diarahkan kepada interpretasi data.

E. KEABSAHAN DATA

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini dipergunakan kriteria:

1. *Credibility*, dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya.
2. *Prolonged engagement*, untuk mengatasi distorsi keberadaan peneliti di lapangan.
3. *Triangulation*, untuk menguji kebenaran hasil temuan penelitian melalui sumber informasi yang beragam dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara dengan responden yang terkait.
4. *Member checking*, melalui proses konfirmasi dengan meminta pandangan responden tentang hasil penelitian baik secara formal maupun informal.
5. *Transferability*, untuk menjamin bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam konteks situasi yang lain.
6. *Dependability*, untuk mengukur dependabilitas penelitian ini peneliti melakukan: (1) Menentukan langkah-langkah penelitian secara sistematis; (2) Melakukan upaya konsistensi instrumen dengan cara membuat catatan lapangan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen; (3) Mengkategorikan susunan data berdasarkan hasil catatan lapangan yang dibuat sesuai dengan kerangka masalah penelitian; (4) Membuat laporan sementara hasil penelitian, disertai dengan interpretasi dan analisis secara bertahap sesuai permasalahan dan merumuskan rangkuman hasil penelitian tersebut.